e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 9 No 2 Tahun 2022 Hal. : 527-531

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

ANALISIS TREND PRODUKSI DAN HARGA KOMODITAS CABAI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DESA LAU GUMBA KABUPATEN KARO

Mika Debora Br Barus, Mustafa, Farah Soufika Thahirah

Prodi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains,

Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu wujud kontribusi dunia pendidikan dan perekonomian akan kebutuhan penyampaian informasi yang berguna dan dapat diterapkan oleh masyarakat terkhusus para petani. Saat ini telah banyak kita temui permasalahan pada masyarakat salah satunya mengenai ketidaktepatan penggunaan waktu dan sistem penanaman cabai yang baik pada saat produksi usaha pangan yang dilakukan para petani. Selain itu, pengelolahan cabai yang akan ditanam dalam waktu panen kurang tepat. Para petani tidak menganalisis terlebih dahulu waktu yang terbaik untuk memanen cabai yang telah ditanam. Salah satu hal yang selalu menjadi masalah bagi para petani kurangnya edukasi bagaimana menganalisis hasil panen periode waktu yang tepat. Hal tersebut akan sangat berbahaya jika terus terjadi pada para petani di Indonesia. Untuk itu penelitian ini dijalankan untuk tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih kepada para masyarakat tertutama petani khususnya masyarakat di Desa Lau Gumba Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia tentang bagaimana cara penerapan analisis trend dan harga komoditas cabai untuk meningkatkan produktivitas hasil panen. Metode penelitian yang disajikan meliputi : Metode Deskriptif Kualitatif serta metode Analisis Trend Time Series. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder (time series bulanan) selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2019 sampai dengan 2021 Hasil penelitian menujukkan bahwa trend produksi cabai pada tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan ke arah penurunan harga setiap tahunnya yaitu sebesar 10.000 kg/tahun dan trend harga cabai pada tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan terjadinya penurunan setiap tahunnya yaitu sebesar 22,5 % dari tahun dasar 2019. Pada Tahun 2022 hasil Analisa Trend menunjukkan penurunan harga sebesar 33% yakni dengan harga rata rata Rp.25.000/kg. Hal ini disebabkan karena naik turunnya permintaan (fluctuation in demand), naik turunnya penawaran (fluctuation in supply) dan eksperimentasi dalam proses penentuan harga.

Kata Kunci: Analisis Trend, Harga Komoditas, Cabai, Sektor Pertanian.

*Correspondence Address : mika@dosen.pancabudi.ac.id
DOI : 10.31604/jips.v9i2.2022.527-531
© 2022UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu produk hortikultura yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran, yang merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, sayuran dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah cabai, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar.

Cabai merupakan komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Kebutuhan cabai terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai. Kabupaten Karo merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki potensi besar di bidang pertanian cabai. Salah satu desa yang terletak di kabupaten Karo yang memiliki potensi yang baik dan bagus sektor pertanian cabai adalah Desa Lau Gumba. Pada musim panen tahun 2018, Kabupaten Karo memproduksi cabai merah sebanyak5.527 ton pertahun. Namun, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun – tahun sebelumnya. Penurunan ini menjadikan sektor pertanian perlu terus didorong agar mampu berperan lebih optimal lagi dalam menyokong kebutuhan pangan lokal. Dalam menjaga ketahanan sektor pertanian sekaligus meningkatkan pendapatan petani maka peran pemahaman masa panen dan strategi produksi tanaman pangan sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan analisis trend produksi dan harga komoditas sehingga petani dapat memperkirakan rencana panen kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilangsungkan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model jurisprudential. Pada penggunaan metode tersebut data manual dan sekunder yang diperoleh akan dikelaborasikan guna mendapatkan gambaran terkait situasi dan kondisi di wilayah penelitian.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh dan di analisis maka proses selanjutnya adalah menyusun kriteria dari gambaran umum perusahaan sebagai objek penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data time series adalah nilai-nilai suatu variable yang berurutan waktu (misal hari, minggu, bulan, tahun). Ada foktor yang mempengaruhi data time series. Dalam data ekonomi biasanya kita mendapatkan adanya fluktuasi/ variasi dari waktu ke waktu 28 atau disebut dengan time series. Variasi ini biasanya disebabkan oleh adanya faktor trend. Trend adalah keadaan data yang menaik atau menurun dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya harga cabai terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan cenderung akan meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya stabilisasi harga cabai menjadi salah satu sasaran pembangunan ekonomi nasional, karena kenaikan akan harga cabai yang akan berdampak pada daya beli rumah tangga berpendapatan rendah dan meningkatkan inflasi. Harga pada umumnya ditentukan oleh adanya hubungan yang terjadi antara

permintaan dan penawaran. Dalam kenyataannya harga sering berfluktuasi, hal ini disebabkan oleh tiga alasan, yaitu karena naik turunnya permintaan (*fluctuation in demand*), naik turunnya penawaran (*fluctuation in supply*) dan eksperimentasi dalam proses penentuan harga.

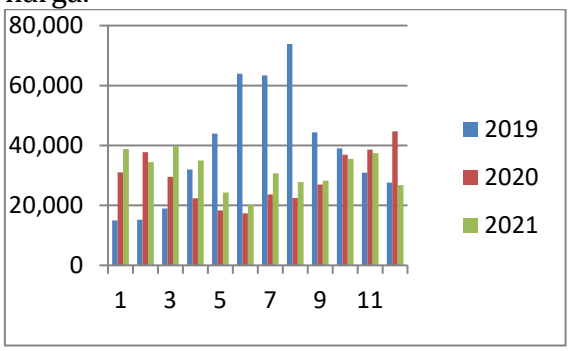

Sumber: Portal Info Pangan, 2022

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi harga Cabai yang disebabkan karena banyak hal diantaranya, stok panen yang berlimpah sehingga menimbulkan banyaknya persediaan di pasaran,selain itu bergantung pada jumlah permintaan, cuaca dan lain lain. Tanaman Cabai merupakan salah satu kebutuhan pokok yang kelestariannya harus tetap terjaga, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat petani cabai di desa lau gumba kabupaten karo mengatakan bahwa penanaman cabai yang dilakukan oleh para petani selalu mengacu pada ketersediaan bibit saja tanpa memperhatikan bagaimana trend harga pada tahun-tahun sebelumnya, padahal jika mengacu harga pada data tahun tahun sebelumnya sangatlah penting untuk dijadikan acuan untuk memprediksi harga pada bulan ataupun tahun berikutnya. Berdasarkan Gambar pada data di atas harga cabai melambung paling tinggi pada bulan agustus 2019 yaitu sebesar Rp. 73.800/kg sedangkan harga terendah terjadi pada Tahun 2019 pada bulan Januari sebesar Rp.15.050/kg. Rata-rata harga Cabai pada tahun 2019 adalah Rp.39.000/kg sedangkan rata rata harga Cabai pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.29.154/kg dan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.31.575/kg. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga rata-rata buah cabai dari tahun 2019 sampai 2021 sebesar 25 %, sedangkan pada tahun 2021 menurun sebesar 20 %. Jika mengacu pada data bulanan, fluktuasinya juga sangat signifikan,namun dalam hal ini khususnya bagi petani cabai akan lebih mudah dalam memprediksi harga cabai dengan melihat Trend yang sifatnya bulanan dan Kuartalan berikut juga Trend Tahunan. Trend bulanan adalah trend dari bulan satu ke bulan berikutnya, menujukkan perkiraan kenaikan atau perubahan tiap bulannya. Jika persamaan trend tahunan dengan satuan X satu bulannya. Jika persamaan trend tahunan dengan satuan X satu tahunan akan diubah menjadi trend bulanan, maka a dan b dibagi 12. Trend kuartalan adalah trend yang menunjukkan perubahan dari kuartal. Jika persamaan trend tahunan dengan satuan X satu tahun akan diubah menjadi trend kuartalan, maka a dibagi 4 dan b dibagi 4^2. Kalau dari persamaan trend tahunannya yang persamaan X setengah tahun dan akan diubah menjadi trend bulanan a dibagi 12 dan b dibagi menjadi (12^2)/2, sedangkan jika diubah menjadi trend kuartalan a dibagi 4 dan b dibagi (4^2)/2. Pentingnya Trend Bulanan ini adalah agar para petani dalam hal ini adalah petani cabai dapat memprediksi waktu tanan cabai dan waktu panen berdasarkan prediksi harga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan petani cabai mengatakan bahwa usia panen cabai dari sejak tanam adalah rata-rata sekitar 3 sampai 4 bulan dan bergantung pada kualitas tanaman cabai tersebut. Tanaman cabai adalah salah satu tanaman yang sangat sensitif terhadap hama, biaya perawatan juga cukup besar untuk itu para petani harus

melakukan perencanaan yang matang dengan menggunakan konsep analisa Trend. Jika merujuk pada data harga cabai pada tahun 2019 harga tertinggi adalah pada bulan agustus, untuk itu para petani sebaiknya melakukan penanaman pada akhir bulan April atau awal bulan Mei agar para petani dapat memperoleh harga cabai yang tinggi sehingga biaya biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dan lain-lain dapat tertutupi dan tidak mengalami kerugian selain itu juga dapat menambah semangat bagi para Petani untuk terus memproduksi cabai.

Tahun	Rata-Rata Harga Cabai (Rp/Kg)
2019	39.012
2020	29.154
2021	31.575

Sumber: Portal Info Pangan, 2022

Fluktuasi harga cabai terjadi dari tahun 2019 hingga tahun 2021, dimana rata-rata harga cabai berkisar Rp 39.012/kg hingga mengalami penurunan menjadi Rp 31.575/kg. Dari hasil tabel rata-rata di atas menunjukkan bahwa harga cabai mengalami fluktuasi, dimana dipengaruhi oleh rendahnya tingkat inflasi, cuaca, bertepatan pada saat panen. maupun adanya hukum perekonomian yaitu kegiatan permintaan dan penawaran. Pola produksi cabai dari tahun ke tahun akan mengikuti musim, dimana harga cabai dipengaruhi oleh jumlah produksi. Selain itu, komoditi cabai akan melakukan proses pengolahan lahan hingga panen kemudian dilanjutkan dengan pemasaran hasil panen cabai sehingga harganya dipengaruhi pada tingkat pasar.

Pada tahun 2022, harga cabai akan mencapai Rp 25.810/kg. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat rumus analisis trend linear Y' = 33.247 – 3.718,5 x Sehingga dapat kita simpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga cabai pada tahun 2019 hingga 2021 menunjukan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya, namun mulai dari tahun 2021 hingga 2022 harga cabai mengalami penurunan.

SIMPULAN

Trend Harga Cabai pada tahun 2019-2021 terus mengalami Penurunan setiap tahunnya dengan rata-ratatingkat penurunan sebesar 22,5% dengan menerapkan tahun dasar 2019. Hal ini disebabkan karena berbagai macam hal diantaranya karena naik turunnya permintaan (*fluctuation in demand*), naik turunnya penawaran (*fluctuation in supply*) dan eksperimentasi dalam proses penentuan harga. Berdasarkan hasil analisa Trend tahun 2022 harga cabai mengalami penurunan sebesar 33% dari tahun dasar sebelumnya. Salah satu langkah yang harus dilakukan para petani untuk meningkatkan Produktivitas cabai adalah dengan melakukan prediksi harga pada bulan-bulan berikutnya, sehingga dalam menyusun strategi perencanaan tidak hanya memperhatikan ketersediaan bibit saja namun juga memperhatikan trend harga, pada saat harga naik pada bulan tertentu maka minimal 3 bulan sebelumnya sudah dilakukan penanaman, tentu saja selan harga juga harus memperhatikan perawatan yang baik, agar nantinya hasilnya juga sangat memuaskan sehingga berdampak pada semangat para petani untuk terus meningkatkan produktivitas tanaman cabai khususnya di kabupaten karo, Sumatera Utara karena cabai juga merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Pembangunan Pancabudi dan seluruh tim yang turut membantu penulis dalam pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. L., Utama, M. S., & Yuliarmi, N. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung . *Produktiviatas Bertani , VI*(2), p. 701.

HASTUTI, S. T. (2021, Januari 18). Analisis Trend Produksi Dan Harga Komoditas Cabai Di Kabupaten Gowa. *Analisis Trend Harga Komoditas*, pp. 1-22.

Khairuni, Z. I., & Lestari, K. (2019). *Kriteria Pengembangan Desa Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi.* Medan: TALENTA. Retrieved from https://talentaconfseries.usu.ac.id/ee/article/view/427/350

Murti, D. (2019, Agustus). Analisis Trend Pada Harga Garam Yang Dipengaruhin Oleh Curah Hujan Di Kabupaten Jeneponto. *Analisis Trend*, pp. 8-22.

Risna. (2017, Mei Makasar). Analisis Trend Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Cabai Di Sulawesi Selatan. *Analisis Trend*, pp. 1-13.

Riyadh, M. I. (2015). Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan Di Sumatera Utara. *Harga komoditas, VI*(1), 17-18.

Siringo, H. B., & Daulay, M. (n.d.). Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian Dan Impor Beras Di Indonesia. *II*(8), 488-489.

Sugiono, A. (2020). *Asosiasi: Harga Komoditas Pertanian Harus Dievaluasi.* Gatra.com. Retrieved September 17, 2021, from https://www.gatra.com/detail/news/481099/ekonomi/asosiasi-harga-komoditas-pertanian-harus-dievaluasi